

PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 103 TADANG PALIE

Syaifullah¹, Nurhaedah², Lisnawati³

¹ PGSD, SD Negeri 103 Tadang Palie

Email: syaifulullah29@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedahrahman04@gmail.com

³ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: lisnawati14111966@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar, mengetahui peningkatan kreativitas, dan mengetahui peningkatan hasil belajar. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 103 Tadang Palie dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie dengan jumlah 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie. Hal tersebut dibuktikan dari meningkatnya rata-rata kreativitas siswa dari kondisi awal atau pra siklus menunjukkan ada 10% siswa berada dalam kategori kreatif, pada siklus I (30% kreatif dan 60% sangat kreatif) dan pada siklus II (20% kreatif dan 80% sangat kreatif). Sesuai capaian hasil belajarnya pun demikian di mana pada pra siklus (51,3%), siklus I (73,2%) dan siklus II (88,7%).

Keywords: Kreativitas, Hasil Belajar, Problem Based Learning (PBL).

PENDAHULUAN

Beberapa mata pelajaran ada yang secara faktual memberikan konsep pembelajaran yang bertujuan membentuk pengalaman bermakna bagi siswa. Pengalaman bermakna maksudnya memberikan kemudahan bagi siswa didalam memahami konsep - konsep yang telah mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Sebab itu, berdasarkan titik tekan pembelajaran melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 di mana dalam menghadirkan proses pembelajaran yang bermakna harus menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajarannya (Trianto, 2011).

Pemilihan pendekatan atau model pembelajaran semisal pemecahan masalah (*Problem Based Learning/PBL*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Menurut Fitri (2015:89), Pembelajaran dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yakni; 1) progresivisme; 2)

konstruktivisme; 3) humanisme. Aliran progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. 2014). Pembelajaran dengan model PBL juga merupakan model pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Setyosari, P., & Sumarmi, S. 2017). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Hal ini karena model pembelajaran PBL dilakukan dengan memunculkan masalah terlebih dahulu sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, dengan ciri-ciri pembelajaran yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015). Terdapat penelitian yang sudah menggunakan model pembelajaran PBL pada kreativitas dan hasil belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012), Tamarli (2017), Vitasari (2013), Fauziah (2015), Darmawan (2010) dan Agustin (2013). Dari hasil penelitian mereka, sama-sama telah membuktikan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswa dan juga membuktikan meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL. Dari beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga model pembelajaran PBL dapat dijadikan alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama didalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Berkenaan dengan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya masalah dalam kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie. Masalah yang pertama dalam kreativitas dan hasil belajar siswa yaitu guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik akan sulit dalam memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar dan guru tidak menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik akan mudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang diajarkan kurang menarik sehingga prestasi yang diraih oleh peserta didik juga menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Model pembelajaran yang digunakan guru harus dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh guru agar model yang digunakan dapat meningkatkan proses belajar siswa. Oleh karena itu guru harus kreatif untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga model yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa didalam kelas, maka dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 103 Tadang Palie dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie dengan jumlah 10 orang siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mengacu pada alur jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan penelitian ini digunakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut terutama didalam memecahkan masalah- masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa sekaligus dapat memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa pengukuran berdasarkan pengerjaan dan penuntasan tes hasil belajar dalam bentuk soal-soal. Teknik non tes dalam bentuk wawancara dan hasil penerapan peningkatan kreativitas yang ditunjukkan oleh siswa.

Guru mengukur keberhasilan pada penelitian dalam setiap siklus dilakukan tes. Penelitian dikatakan berhasil jika hasil tes mencapai 2 indikator yaitu:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dikatakan berhasil apabila setelah diberi tindakan terjadinya peningkatan kreativitas belajar siswa sebesar $\geq 70\%$ atau siswa mendapatkan nilai 70 atau lebih.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar sebesar $\geq 70\%$ atau mendapatkan nilai 70 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang terkait dengan hasil penilaian tengah semester siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie untuk mengetahui permasalahan yang terjadi terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Data kreativitas menunjukkan dari 10 siswa 0 siswa atau 0% dari jumlah siswa dalam kategori sangat kreatif, 1 siswa atau 10% dari jumlah siswa dalam kategori kreatif, 3 siswa atau 30% dalam kategori cukup kreatif, dan 6 siswa atau 60 % dalam kategori kurang kreatif. Begitu juga dengan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa Kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie masih mengalami masalah dalam hasil belajarnya, hal ini dapat kita lihat dari hasil pengamatan dari 10 siswa mendapatkan nilai rata-rata 51,3 atau di bawah KKM ≥ 70 meskipun ada 2 siswa atau 20% mendapat nilai di atas rata-rata standar KKM yang ditetapkan.

Hasil belajar prasiklus menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang memenuhi kategori lulus sesuai tes hasil belajarnya berdasarkan penilaian pra siklusnya hanya 2 orang siswa sesuai standar KKM 70. Selebihnya ada 8 orang siswa yang tidak masuk dalam kategori lulus dari jumlah keseluruhan siswa yang diteliti sebanyak 10 siswa pada kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie, sehingga dari hasil ini memerlukan upaya perbaikan pembelajaran.

Siklus I

Peneliti melakukan tindakan pada siklus I untuk melihat peningkatan kreativitas yang terjadi pada siklus I. Hasil analisis data inventori atau angket kreativitas belajar siswa kelas V pada siklus I tentang hasil inventori atau angket kreativitas belajar siklus I diperoleh data yang menunjukkan pada kriteria sangat kreatif terdapat 6 siswa atau 60%, sedangkan pada kriteria

kreatif terdapat 3 siswa atau 30% dan pada kriteria cukup kreatif terdapat 1 siswa atau 10% dari jumlah 10 siswa dengan persentase 100% sesuai inventori kreativitas belajar siswa.

Nilai tes siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie pada siklus I yang ada pada rentang nilai 0-29 tidak ada siswa yang mendapat nilai 0-29 atau 0%, siswa yang mendapatkan nilai 30-49 ada 1 siswa atau 10%, siswa yang mendapatkan nilai dari 50-79 ada 7 siswa atau 70%, dan siswa yang mendapatkan nilai antara 80-100 ada 2 orang siswa atau 20%. Pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie pada siklus I dengan jumlah 10 siswa dengan KKM 70 mencapai rata 73,2 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 85.

Siklus II

Hasil analisis data inventori atau angket kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie pada siklus II menunjukkan bahwa hasil inventori atau angket kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa 8 siswa atau 80% dalam kriteria sangat kreatif dan 2 siswa atau 20% pada kriteria kreatif. Dari temuan ini menandakan bahwa dari 10 siswa yang belajar dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie secara keseluruhan masuk dalam daftar siswa yang kreatif.

Nilai tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie pada siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rentang nilai 0-29 tidak ada siswa yang mendapat nilai 0-29 atau 0%, siswa yang mendapatkan nilai rentang antara 30-49 juga tidak ada atau 0%, siswa yang mendapatkan nilai rentang antara 50-79 ada 1 siswa atau 10%, dan siswa yang mendapatkan nilai rentang antara 80-100 jauh lebih banyak yaitu ada 9 siswa atau 90%. Begitu juga untuk nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa untuk nilai rata-ratanya 88,7 yang mana hasil ini melampaui batas tetapan minimal KKM yaitu 70 dengan nilai terendah 77 dan nilai tertingginya ada yang mendapatkan angka 100.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data inventori kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie pada pra siklus, siklus I dan siklus II dari jumlah keseluruhan siswa yang diamati sebanyak 10 siswa, capaian menunjukkan bahwa pada pra siklus hanya 1 siswa yang masuk dalam daftar siswa kreatif dengan persentase 10%, pada kriteria cukup kreatif terdapat 3 siswa dengan persentase 30%, dan pada kriteria tidak kreatif ada 6 siswa dengan persentase 60%. Data pra siklus ini menunjukkan bahwa ada lebih banyak siswa yang masuk dalam daftar siswa di luar dari kategori kreatif yaitu sebanyak 9 siswa (90%). Oleh karena itu dilakukan siklus I untuk meningkatkan hasil dari inventori kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie.

Pada siklus I terdapat 6 siswa dikatakan sangat kreatif dengan persentase 60%, pada kriteria kreatif terdapat 3 siswa dengan persentase 30%, pada kriteria cukup kreatif terdapat 1 siswa dikatakan cukup kreatif dengan persentase 10%, pada kriteria tidak kreatif tidak ada siswa yang masuk didalam kriteria ini. Selanjutnya dilakukan siklus II untuk meningkatkan inventori kreativitas belajar siswa pada kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie. Pada siklus II terdapat 8 siswa yang dikatakan sangat kreatif dengan persentase 80% dan ada 2 siswa dikatakan kreatif dengan persentase 20%. pada siklus II ini, tidak ada satu pun siswa yang masuk dalam daftar cukup kreatif maupun tidak kreatif. Dari hasil analisis data deskriptif ini dapat dimaknai bahwa kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie dikatakan pada setiap siklus penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan dan hal ini dapat kita lihat dari setiap hasil data yang diperoleh dari

pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada hasil analisis data kreativitas belajar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie.

Nilai tes pra siklus, siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie pada pra siklus dari 10 siswa terdapat 2 siswa atau 20% mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70 dan 8 siswa atau 80% mendapat nilai di bawah rata-rata KKM. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai kelulusan di atas KKM yaitu 9 siswa (90%) dan tersisa 1 siswa (10%) yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Pada siklus II, semakin menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang mana dari 10 siswa pada kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie semuanya dinyatakan lulus dengan pencapaian 10 siswa lulus melewati ambang batas KKM 70 yang ditetapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 103 Tadang Palie.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini, saya berikan kepada pihak pihak terkait yang telah mendukung perwujudan artikel penelitian ini, Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P., selaku Rektor Universitas Negeri Makasar, dengan dedikasinya beliau yang tinggi untuk kemajauan UNM, memotivasi penyusun untuk selalu menjaga nama baik almamater, Bapak Dr. Ir. H. Darmawang, M.Kes, Prodi sebagai ketua PPG UNM yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian, Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 103 Tadang Palie yang telah berkenan memberikan ijin untuk penyelenggaraan penelitian di SD Negeri 103 Tadang Palie, Ibu Nurhaedah, S.Pd., M.Pd dan Ibu Lisnawati, S.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, arahan dan motivasi untuk membimbing penuntasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. N. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2 (1).
- Darmawan. 2010. Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Fauziah, R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD (Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia)
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2 (1).
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada. Jakarta.

- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. 2015. Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2).
- Setyosari, P., & Sumarmi, S. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1188-1195.
- Tamarli. 2017. Penggunaan Media Gambar dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Azasi Manusia Kelas XI-2 SMA Negeri Suka Makmur Aceh Besar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1): 33-40
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Vitasari, R. 2013. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4 (3).
- Wulandari, E. 2012. Penerapan Model PBL (Problem Based learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 1(1).